

Research Article

Efforts To Increase Student Learning Motivation From A Psychological Perspective

Afifah

Universitas Negeri Padang

E-mail: afifahhh1009@gmail.com**Neviyarni S**

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org**Herman Nirwana**

Universitas Negeri Padang

E-mail: herman.talawi@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Of Psychology, Counseling And Education.

Received : 18 November 2023

Revised : 30 Desember 2023

Accepted : 31 Januari 2024

Available online : 25 Februari 2024

How to Cite: Afifah, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Efforts To Increase Student Learning Motivation From A Psychological Perspective. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 2(1), 11-21. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.15>

Abstract

Education involves identifying the factors that influence students' learning motivation and assessing the steps that can be taken to improve it. The research method applied is the literature method, where information is collected from various literature sources such as books, scientific reports and journal articles. Desk research was used to gather relevant information from various sources to support the analysis of the concept of learning motivation. The results show that student learning motivation is dynamic and can fluctuate. Therefore, efforts are needed to maintain and increase students' learning motivation. Factors such as ambition, ability, physical and mental conditions, and the learning environment can affect students' learning motivation. Increasing learning motivation can be achieved by stimulating student interest, providing realistic expectations, providing incentives and guiding student behaviour.

Keywords : Effort, Motivation To Learn, Psychological Perspective.

Abstrak

Pendidikan melibatkan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dan penilaian terhadap langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan motivasi tersebut. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kepustakaan, di mana informasi dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, laporan ilmiah, dan artikel jurnal. Penelitian kepustakaan digunakan untuk menghimpun informasi yang relevan dari berbagai sumber guna mendukung analisis konsep motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bersifat dinamis dan dapat mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti ambisi, kemampuan, kondisi fisik dan mental, serta lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar dapat dicapai dengan merangsang minat siswa, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan membimbing perilaku siswa.

Kata Kunci : Upaya, Motivasi Belajar, Perspektif Psikologi.

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep motivasi berasal dari pandangan para ahli filsafat yang menganggap bahwa tidak semua perilaku manusia dapat dijelaskan dengan akal budi. Meskipun demikian, banyak tindakan manusia di luar kendali nalar manusia, yang menghasilkan pandangan bahwa manusia bukan hanya sebagai makhluk mekanistik yang digerakkan oleh faktor eksternal.

Dalam konteks yang lebih kontemporer, motivasi diartikan sebagai rangkaian sikap dan nilai-nilai yang memengaruhi individu untuk mencapai tujuan khusus sesuai dengan keinginan mereka. Perilaku ini dianggap sebagai kekuatan tak terlihat yang mengarahkan seseorang pada mencapai hasil mereka (Santosa, 2017). Pentingnya dorongan dalam konteks pendidikan diakui oleh banyak ahli, dengan beberapa mengemukakan bahwa pembelajaran dan motivasi saling terkait dan sulit dipahami secara terpisah (Pintrich, Marx, & Boyle, 1993 dalam Moreno, 2010:328).

Dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar, perlu diakui bahwa motivasi bersifat dinamis, dengan tingkatnya kadang meningkat dan kadang menurun. Agar motivasi belajar tetap stabil pada tingkat yang baik, diperlukan upaya-upaya yang berkelanjutan. Slameto (2010) menyarankan beberapa langkah, seperti menginspirasi siswa dalam proses pembelajaran, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan memberikan bimbingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kepustakaan, yang sering disebut sebagai studi kepustakaan. Metode ini merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan materi terkait dengan topik atau permasalahan penelitian dari berbagai sumber, termasuk buku, laporan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan sumber lainnya, baik dalam bentuk cetak ataupun digital.

Kajian literatur merupakan suatu evaluasi yang menelusuri literatur yang mendukung isu khusus dalam penelitian yang sedang berlangsung. Kajian ini

memberikan kontribusi penting bagi peneliti, termasuk memberikan gambaran terkait masalah penelitian, menyediakan dukungan teoritis dan konseptual, serta menjadi bahan diskusi atau pembahasan dalam penelitian (Creswell & Creswell J. D, 2017). Selain itu, kajian literatur dapat membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitian. Meskipun kajian literatur dapat mencakup deskripsi penuh, namun tidak hanya sekadar merangkum, melainkan juga memberikan penilaian dan menunjukkan hubungan antara berbagai bahan, sehingga menyoroti tema kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Motivasi Belajar

Pemahaman terhadap konsep motivasi dimulai dari perspektif para ahli filsafat, yang menyatakan bahwa tidak semua tindakan manusia dapat dijelaskan sepenuhnya oleh akal budi. Kendati begitu, banyak perilaku manusia yang terjadi di luar kendali akal, sehingga muncul pandangan bahwa manusia, selain sebagai makhluk mekanistik yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, juga memiliki dimensi motivasi. Motivasi diartikan sebagai pendorong yang memicu aktivitas individu, menciptakan perilaku, dan mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu penggerak, yang memberikan kekuatan untuk bertindak; mengarahkan, yang menuntun tingkah laku menuju tujuan; dan menopang, yang menjaga dan mendukung tingkah laku dengan memperkuat dorongan dan kekuatan internal individu (Fu'adah, 2022).

Santrock (2013) menyatakan motivasi diartikan sebagai suatu proses yang memberi kekuatan, arahan, dan mempertahankan perilaku. Menurut pandangan tersebut, motivasi melibatkan tujuan atau insentif yang kompleks dalam suatu organisme, mengarahkan perilaku individu menuju pencapaian tujuan atau merespon rangsangan. Dalam uraian Santosa (2017), motivasi dapat diartikan sebagai proses sikap dan nilai-nilai yang dipengaruhi individu pada hasil tujuan tertentu. Dalam perspektif ini, motivasi dianggap sebagai kekuatan tak terlihat yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Poin lain yang disampaikan oleh Khodijah (2017) menggambarkan motivasi sebagai keadaan psikologis yang mendorong individu guna melaksanakan aktivitas tertentu, dengan dorongan belajar dipandang pengganti keadaan psikologis untuk mengarahkan proses pembelajaran.

Menurut Suryabrata (2010), motif dapat diartikan sebagai keadaan internal yang mengarahkan seseorang agar melakukan aktivitas tertentu dengan maksud mendapatkan hasil tertentu. Menurut Winardi (2004), dorongan adalah hasil dari proses internal atau eksternal guna memicu sikap semangat dan ketekunan dalam melakukan aktivitas tertentu. Sudarwan (2004) menggambarkan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mengantarkan seseorang untuk meraih hasil sesuai dengan kemauan mereka. Dalam perspektif Winkel (1983), dorongan belajar dianggap juga gaya penggerak dalam diri siswa yang merangsang kegiatan belajar, menjaga kelangsungan proses pembelajaran, dan memberikan arah pada usaha pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang diinginkan siswa.

Motivasi belajar, yang merupakan dalam bagian dari berbagai tujuan yang mungkin ingin dicapai oleh individu, melibatkan aspek motivasi belajar (Saptono, 2016; Saifulloh & Darwis, 2020). Di samping motivasi belajar, terdapat juga berbagai motivasi lainnya, seperti motivasi untuk berbagai aktivitas seperti bekerja, makan, merawat keluarga, bersaing dalam olahraga, pulih setelah sakit, dan lain sebagainya. Umumnya, dalam bidang psikologi, dorongan didefinisikan adalah suatu proses psikologis yang berkontribusi untuk mengarahkan, memberikan kekuatan, dan menopang ketekunan perilaku (Bergin, Ford, & Hess, 1993, hal. 437 dalam Moreno, 2010:328). Oleh karena itu, dorongan untuk belajar dapat diartikan adalah suatu proses psikologis yang mengarahkan dan mendukung perilaku siswa dalam konteks pengajaran.

King (2010) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan yang mendorong individu didorong agar berperilaku, berpikir, dan merasa sejalan dengan tindakan yang dilakukan siswa. Tindakan yang dipengaruhi oleh motivasi memiliki kekuatan, arah, dan ketekunan. Para psikolog telah mengembangkan sejumlah teori untuk menjelaskan alasan di balik motivasi individu dalam melakukan tindakan tertentu.

B. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan agar terlibat pada proses pembelajaran karena alasan yang berasal dari kepentingan pribadi atau internal (Pintrich & Schunk, 2002 dalam Moreno, 2010:329). Sebagai ilustrasi, individu akan memiliki motivasi intrinsik akan dengan tekun menyimak suatu topik karena menemukan bahan materi tersebut menarik atau dengan tekad menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah karena memiliki keinginan terhadap jawaban dari masalah tersebut.

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan untuk berkontribusi pada proses pembelajaran sebagai sarana mencapai tujuan tertentu. Sebagai contoh, seorang siswa yang terdorong secara ekstrinsik mungkin mengerjakan tugas rumah karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tua atau belajar pada kuis guna meraih nilai yang baik. Tingkat motivasi dapat dikenali dari fokus yang tinggi, keterlibatan penuh dalam aktivitas, lupa terhadap waktu, dan kurangnya perhatian terhadap hal-hal di sekitar.

C. Teori Motivasi

Terdapat 4 pandangan teori yang menguraikan motivasi belajar, yaitu:

1. Teori motivasi perilaku, dalam perspektif behaviorisme, menjelaskan motivasi siswa sebagai prestasi dari usaha mencari penghargaan dan mereduksi hukuman. Fokus utama teori ini adalah pada pemaikaaian penguatan untuk menaikkan dorongan bidang akademik dan penerapan sanksi guna mengurangi dorongan anak terhadap kegiatan akademik yang dianggap tidak produktif.
2. Teori motivasi kognitif lebih menekankan pada pikiran siswa, keyakinan, harapan, dan sikap, serta bagaimana bagian-bagian tersebut dapat memengaruhi motivasi untuk belajar (Schunk, 2000 dalam Moreno, 2010:334). Teori ini memberikan penekanan khusus pada pentingnya mempromosikan motivasi

intrinsik dan menjelaskan mengapa beberapa siswa, meskipun berada dalam lingkungan yang sama, dapat memiliki motivasi untuk berhasil sementara yang lain cenderung apatis dan kurang termotivasi.

3. Dalam materi motivasi sosiokognitif, dorongan dianggap sebagai hasil interaksi antara kognisi siswa, seperti pikiran, kepercayaan, sikap, dan keinginan, dengan situasi lingkungan, termasuk konsekuensi yang diharapkan dan kesulitan tugas.
4. Teori dorongan humanistik, yang berakar pada filosofi, menekankan pada kabar-kabar mendasar kehidupan seperti identitas, kematian, dan kebebasan. Teori ini menyatakan bahwa motivasi untuk belajar ditempatkan dalam hierarki kebutuhan manusia, dengan klaim bahwa siswa lebih mungkin terdorong untuk belajar jika kebutuhan dasar mereka tercukupi, seperti rumah dan makanan.

D. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Menurut Rahmat (2018), dorongan memegang peran yang sangat signifikan dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dengan esensi tertentu, peran motivasi dapat dijelaskan anatara lain:

1. Motivasi berperan sebagai pemicu munculnya perilaku kegiatan belajar; kebalikannya, tanpa dorongan, perilaku belajar akan tidak termanifestasi.
2. Motivasi bermanfaat untuk penunjuk arah dalam terjadinya kegiatan belajar, berperan sebagai panduan menuju hasil yang sesuai.
3. Motivasi memiliki fungsi untuk pendorong terlaksananya proses pengajaran

Motivasi juga memiliki peran yang krusial bagi guru, sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati (2009). Beberapa aspek signifikansi motivasi bagi guru mencakup:

1. Mengilhami, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik agar terus menerus belajar dan mencapai keberhasilan
2. Dengan pemahaman terhadap motivasi belajar siswa, guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai.
3. Meningkatkan kesadaran guru untuk menjalankan berbagai posisi, seperti penasihat, fasilitator, tentor, mitra pembahasan, pendukung, pemberi penghargaan, atau pendidik.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan penyesuaian pedagogis dalam proses pembelajaran.

E. Cara Menumbuhkan Motivais Belajar

Menurut Haryanto (2021) yang merujuk pada Sadirman, terdapat beberapa metode untuk merangsang motivasi belajar, yaitu:

1. Memberikan penilaian atau angka sebagai simbol dari kinerja belajar. Banyak siswa termotivasi untuk belajar dengan tujuan utama mencapai nilai atau angka yang tinggi. Mereka berusaha keras agar nilai ulangan atau laporan mencapai standar yang memuaskan.
2. Pemberian hadiah dapat dianggap sebagai pendorong motivasi, meskipun tidak selalu efektif. Penyebabnya adalah karena imbalan guna pada tugas mungkin kurang menarik untuk individu yang tidak tertarik pada tugas tersebut. Sebagai contoh, penghargaan untuk keahlian dalam menggambar mungkin tidak menarik sebagian anak yang tidak mempunyai minat di bidang seni.

3. Saingan atau kompetisi dapat dimanfaatkan untuk alat dorongan bagi anak. Perlombaan, baik secara individu maupun kelompok, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Memberikan ulangan. Siswa cenderung lebih sering belajar ketika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi perintah ulangan juga dapat menjadi sarana motivasi. Namun, perlu diingat agar tidak mengadakan ulangan terlalu sering agar tidak membosankan dan menjadi rutin.
5. Mengetahui hasil. Diketahui hasil, terutama bahwa terdapat keberhasilan, dapat mendorong siswa agar mampu berusaha belajar. Diketahui bahwa grafik pencapaian belajar meningkat dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berusaha belajar guna keinginan hasilnya akan berlanjut berkembang.
6. Pujian. Memberikan reinforcement positif untuk individu guna mampu mengerjakan tugas dengan maksimal sebagai bentuk penguatan positif dan pada saat yang bersamaan merupakan motivator yang efektif.
7. Sanksi dapat dianggap sebagai penghargaan negatif, tapi jika diserahkan secara tepat dan cerdas, dapat sebagai alat dorongan.
8. Minat. Motivasi memiliki korelasi dengan minat. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan, dan hal yang sama berlaku untuk minat. Oleh karena itu, minat dapat dianggap sebagai elemen motivasi yang fundamental.

F. Perspektif Psikologi Terhadap Motivasi

1. Dalam pandangan Behavioral, Emmer dan rekan-rekannya (2000) mengemukakan Imbalan dan hukuman eksternal dianggap pengganti faktor utama yang menjelaskan motivasi siswa. Insentif mengacu pada peristiwa atau stimulus positif atau negatif yang dapat mendorong perilaku murid. Para pendukung penggunaan insentif meyakini bahwa insentif memiliki potensi untuk meningkatkan minat atau kegembiraan terhadap pelajaran, mengalihkan perhatian siswa pada perilaku yang diinginkan, dan menjauhkannya dari perilaku yang bukan diinginkan.
2. Dalam pandangan Humanistik, fokus ditempatkan pada kemampuan siswa untuk mengembangkan karakter pribadi dan kebebasan dalam membuat keputusan mengenai takdir mereka sendiri. Pandangan ini secara erat terkait dengan gagasan Abraham Maslow bahwa keperluan dasar harus dipenuhi sebelum memenuhi keperluan yang lebih atas.
3. Dalam ranah Kognitif, Pintrich & Schunk (2002) menitikberatkan pada pemikiran siswa sebagai penuntun utama motivasi mereka. Minat baru-baru ini pada motivasi, menurut perspektif kognitif, menyoroti konsep motivasi internal siswa dalam mencapai tujuan spesifik, penilaian mereka terhadap kesuksesan dan kegagalan (terutama keyakinan bahwa upaya adalah penyebab krusial dalam hasil), dan keyakinan mereka dalam mengelola lingkungan mereka secara efisien. Pendekatan kognitif juga menekankan urgensi penetapan tujuan, perencanaan, dan pemantauan perkembangan menuju tujuan. Pendapat ini sejalan dengan konsep RW White (1959) tentang motivasi kompetensi, yang menyatakan bahwa individu termotivasi untuk secara efektif mengatasi lingkungan mereka dan menguasai dunia mereka dengan mengolah informasi secara cermat.

G. Keanekaragaman Dalam Motivasi Dan Pengaruh

Menurut Moreno (2010), variasi dalam motivasi dan pengaruh dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek berikut:

1. Perbedaan Perkembangan dalam Motivasi dan Pengaruh: Penelitian menunjukkan adanya perubahan dalam motivasi siswa seiring perkembangan, dengan pergeseran dari dominasi motivasi intrinsik menuju motivasi belajar yang lebih ekstrinsik saat siswa beralih saat melalui transisi dari tingkat sekolah dasar awal ke tingkat sekolah menengah, terjadi penurunan kecenderungan motivasi intrinsik, dan fokus pada tujuan kinerja menjadi lebih dominan dibandingkan dengan tujuan belajar.
2. Perbedaan Gender dalam Motivasi dan Pengaruh: anak siswa mempunyai harapan sukses yang lebih rendah dibandingkan anak laki-laki dan cenderung mengaitkan kegagalan dengan minimnya kemampuan, terkhusus saat bertambah tua. Perbedaan keyakinan akademis antara anak perempuan dan laki-laki ditafsirkan dari hasil dari stereotip peran gender, menekankan pentingnya guru menghindari memberlakukan harapan berbeda dalam mata pelajaran dan tugas yang beragam.
3. Perbedaan Budaya dalam Motivasi dan Pengaruh: Secara umum, siswa Afrika-Amerika lebih memfokuskan diri pada keinginan daripada rekan-rekan Eropa-Amerika, sementara siswa Asia-Amerika lebih fokus pada tujuan kinerja. Namun, penelitian menyarankan bahwa asumsi tentang penguasaan dan tujuan kinerja berdasarkan kebutuhan individu perlu diperhitungkan ulang. Sebagai contoh, beberapa siswa asli Amerika cenderung berprestasi di sekolah untuk melayani komunitas mereka daripada memenuhi kebutuhan individu.
4. Keragaman Sosial Ekonomi dalam Motivasi dan Pengaruh: Teori motivasi humanistik menyoroti pentingnya guru memperhatikan seluruh aspek perkembangan siswa. Siswa yang menghadapi kondisi kelaparan, siswa yang menghadapi kondisi kronis seperti penyakit, depresi, atau problem rumah mungkin tidak dapat sepenuhnya terlibat dalam kurikulum akademis. Siswa yang hidup dalam kemiskinan juga mungkin menghadapi beban tambahan, seperti tuntutan pekerjaan atau peran merawat keluarga yang biasanya tidak dialami oleh siswa dari latar belakang ekonomi lebih baik.

H. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011), dimensi atau aspek motivasi belajar mencakup hal-hal berikut:

1. Menghasilkan aktivitas belajar, yaitu: Dorongan mengarahkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.
2. Menjamin kelangsungan pembelajaran, yakni kemampuan siswa untuk terus berpartisipasi dalam segala kegiatan belajar yang diajarkan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah.
3. Mengarahkan kegiatan pembelajaran, yaitu bagaimana setiap siswa yang sedang belajar diarahkan untuk mencapai suatu target dalam kegiatan pembelajaran.

I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011), aspek-aspek dorongan belajar mencakup hal-hal berikut:

1. Menghasilkan aktivitas belajar, yaitu: Dorongan siswa agar mau serta secara aktif dalam proses belajar di lingkungan sekolah.
2. Menjamin kelangsungan pembelajaran, yakni kemampuan siswa untuk terus berpartisipasi dalam segala kegiatan belajar yang diajarkan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah.
3. Mengarahkan kegiatan pembelajaran, yaitu bagaimana setiap siswa yang sedang belajar diarahkan agar mendapatkan keinginan dalam proses pembelajaran.

J. Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi dalam pembelajaran tidak hanya perlu dipahami, tetapi juga harus diaplikasikan dalam proses mengajar dan belajar. Drs. Syaiful Bahri Djamarah (2011) menguraikan sejumlah prinsip motivasi dalam pembelajaran, seperti:

1. Motif sebagai awal penggerak untuk mendorong: kegiatan belajar individu dipicu oleh adanya motivasi yang menjadi dorongan konkret.
2. Motif intrinsik paling penting daripada motif ekstrinsik dalam belajar yang efektif: Pengaruh yang tidak diharapkan dari motif ekstrinsik adalah kecenderungan siswa untuk bergantung pada faktor di luar dirinya.
3. Motif memberikan penghargaan lebih efektif daripada memberikan hukuman. lebih efektif karena setiap individu menyukai penghargaan dan tidak menyukai hukuman dalam berbagai bentuk. Memberi penghargaan orang lain berarti memberikan penghargaan atas kerja keras mereka.
4. Motif kuat kaitannya dengan keperluan dalam belajar: Anak didik memiliki kebutuhan akan penghargaan dalam konteks pendidikan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan berguna.
5. Dorongan belajar dapat menanamkan optimisme pada siswa, yang selalu percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang diemban. Motivasi membantu menciptakan optimisme pada pembelajar, yakin bahwa hasil belajar akan bermanfaat bukan saat ini, tetapi juga diwaktu yang akan datang.
6. Dorongan menghasilkan keunggulan dalam belajar: Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa dorongan berperan dalam menentukan tingkat prestasi belajar seseorang.

K. Peran Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Menurut Uno (2016), motivasi memegang beberapa menunjukkan peran yang signifikan dalam situasi pembelajaran, yang dapat dijelaskan antara lain:

1. Motivasi berperan dalam menentukan penguatan belajar.
Keberhasilan suatu hal sebagai penguat belajar bagi seseorang bergantung pada tingkat dorongannya untuk memahami hal tersebut.
2. Motivasi berperan dalam memberikan klarifikasi terhadap tujuan pembelajaran

Motif memiliki peran kunci dalam memberikan makna pada proses belajar. Anak cenderung tertarik belajar ketika mereka dapat mengidentifikasi manfaat atau relevansi dari apa yang dipelajari.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Tingkat motivasi belajar seorang anak menjadi penentu seberapa tekun dan sungguh-sungguh ia belajar suatu materi. Motivasi dapat mengilhami ketekunan dalam proses belajar.

L. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford (sebagaimana dijelaskan oleh Djamarah, 2011), empat peran guru sebagai pendidik yang terkait dengan perawatan dan peningkatan dorongan belajar anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan semangat juang belajar anak melalui kegiatan proses belajar sehari-hari, guru perlu berupaya meminimalisir rutinitas yang hambar dan tidak menantang.
2. Menjaga agar harapan-harapan siswa tetap sesuai dengan kenyataan merupakan tugas guru, dan jika perlu, guru perlu melakukan penyesuaian terhadap harapan tersebut.
3. Memberi intensif saat siswa meraih keberhasilan: Ketika siswa meraih keberhasilan, sebaiknya guru memberikan hadiah sebagai pengakuan, mendorong siswa untuk lebih berusaha dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
4. Memandu perilaku siswa merupakan tanggung jawab guru, yang mencakup memberikan tugas, mendekati siswa, memberikan sanksi yang bersifat edukatif, dan memberikan teguran dengan sikap lembut serta kata-kata yang positif.

Selanjutnya Slameto mengemukakan, usaha untuk meningkatkan motivasi belajar bersifat dinamis, terkadang mengalami peningkatan dan terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang berlanjut untuk memastikan bahwa motivasi belajar siswa tetap konsisten pada tingkat yang baik. Beberapa tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melibatkan usaha untuk memotivasi semangat belajar, memberikan harapan yang sesuai dengan kenyataan, memberikan insentif, dan memberikan panduan.

KESIMPULAN

Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dorongan belajar adalah untuk menjadi kekuatan yang mendorong individu agar dapat berperilaku, berfikir, dan merasa sesuai dengan tindakan yang mereka lakukan. Perilaku yang didorong oleh motivasi mendapat dorongan, arahan, dan pemeliharaan. Beberapa teori psikologis telah dikembangkan untuk menjelaskan mengapa organisme termotivasi untuk melakukan aktivitas tertentu. Prinsip-prinsip dorongan dalam situasi pembelajaran bukan cuma perlu dipahami, tetapi juga perlu diaplikasikan dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mencakup dorongan agar mau berkontribusi dalam proses mengajar dan belajar, karena kepuasan internal. Sebagai

contoh, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan dengan tekun memperdalam pemahaman terhadap suatu topik karena merasa tertarik atau bersedia menghadapi tantangan yang muncul. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik diartikan dengan dorongan terhadap belajar melalui sarana mendapatkan hasil tertentu. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melibatkan tindakan seperti membangkitkan semangat belajar, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan memberikan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya Jakarta.
- Damin, Sudarman. (2004). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, & Rodotul Janah. (2023). Pemberdayaan Anak-Anak Di Desa Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.58355/dpl.viii.9>
- Didik Himmawan, Evi Aeni Rufaedah, & Siti Carsinah. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Indramayu: Volume 3 No 2 Juli 2022. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 19–28. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i2.42>
- Emda, Amna. 2015. *Kedudukan Motivasi dalam Pembelajaran*. *Jurnal Lantanida*. 5 (2).
- Evi Aeni Rufaedah, and Didik Himmawan. 2023. “Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling (Penelitian Di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu)”. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (3):1298-1305. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.543.
- Fu’adah, A. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Haryanto. 2021. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Idyana Adha, dkk.(2022). *Studi Literatur : Peran Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar*. *Edumtum : Jurnal Literasi Pendidikan*, Volume 1, No 2.
- Indah Wijayanti, Firman, Netrawati, & Mohd Nazri Abdul Rahman. (2024). The Relationship Between Learning Motivation And Emotional Intelligence On Student Learning Outcomes At SMK Negeri 1 Gunung Sahilan. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 51–67. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.41>
- Indah Wijayanti, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2023). Concepts, Factors, Roles, and Efforts in Increasing Learning Motivation. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 70–82. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.32>
- King A, Laura (2010). *Psikologi Umum Sebuah pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khodijah, Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan .: Jakarta : Rajarafindo Persada*.
- Morena , R. (2010). *Education Psychology*. Mexico: John Willey & Son, Inc.

- Nissa Zahra Silmy, & Hafiz Azhar Nasution. (2024). The Importance Of Conversation In Helping Facilitate Communication In Academic Life. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.39>
- Nova Ardiana, & Didik Himmawan. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner Di SDN 1 Kedokanbunder. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.11>
- Putra Suharnadi, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). The Role and Function of Learning Motivation in Improving Student Academic Achievement. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.25>
- Pu'ad Maulana, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Teachers' Efforts to Provide Learning Motivation to Students. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 62–69. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.31>
- Rahmat, Pupu Saeful, (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Santrock J W. (2013). *Adolescence (Perkembangan remaja)*. Erlangga. Jakarta
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Thessia Permata Bunda, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). The Role of Motivation in Influencing Student Success in Learning. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.29>
- Winardi (2004), *Motivasi dan Pemativasian dalam Manajemen*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Gramedia.